

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darul Ilmi

Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru terletak di Jl. A. Yani Km. 19.200, Kelurahan Landasan Ulin Barat, Kecamatan Lianggang, Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan.

Pondok Pesantren Darul Ilmi adalah sebuah Pesantren yang memadukan antara sistem tradisional dan modern. Pondok Pesantren Darul Ilmi ini didirikan oleh H. Ilmi (alm) beliau adalah seorang yang mempunyai kemauan keras untuk menuntut ilmu. Namun karena keadaan ekonomi keluarga yang berkekurangan, keinginan beliau yang terpendam untuk mengenyam pendidikan yang lebih tinggi tidak terpenuhi. Oleh karena itu beliau berkeinginan untuk mendirikan sebuah Pondok Pesantren sebagai tempat penampung bagi anak-anak yatim, khususnya mereka yang tidak mampu. Mereka tidak hanya dididik dengan pengetahuan agama, tetapi juga di cukupi kebutuhan sandang, pangan, dan papan.

Berkat kerja keras dan do'a, akhirnya beliau diberikan anugerah dan rezki yang cukup dari Allah Swt, beliau dapat mendirikan sebuah lembaga pendidikan, tepatnya pada tanggal 13 Juni 1983 dengan nama Pondok Pesantren Darul Ilmi. Sebuah nama yang diambil dari nama beliau, seiring berlalunya waktu Pondok Pesantren Darul Ilmi semakin

berkembang hingga saat ini, bahkan para ustadz / ustadzah nya pun sudah banyak yang bertempat tinggal disekitar pondok sehingga lebih memudahkan mereka untuk mengajar dan mengawasi santri / santriwati di Pondok.

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Darul Ilmi

Pondok Pesantren Darul Ilmi terletak di Kecamatan Landasan Ulin Barat, Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan. Secara geografis lokasi Pondok Pesantren Darul Ilmi sangat strategis yaitu terletak di Jl. A. Yani Km 19.200, yang merupakan jalan trans Kalimantan yang menghubungkan Kota Banjarmasin dengan kota-kota lainnya. Lokasi Pondok Pesantren Darul Ilmi mempunyai aksesibilitas (daya jangkau) yang tinggi terhadap daerah-daerah *hinterland* (daerah pendukung) di sekitarnya. Oleh karena itu yang tinggal di Pondok Pesantren Darul Ilmi bukan hanya yang berasal dari daerah Landasan Ulin saja, melainkan juga berasal dari daerah lainnya seperti daerah Gambut, Banjarmasin, Hulu Sungai, bahkan dari daerah luar Kalimantan Selatan, seperti Kalimantan Tengah dan juga Sulawesi.

3. Batas Wilayah Pondok Pesantren Darul Ilmi



Adapun yang menjadi perbatasan wilayah Pondok Pesantren

Darul Ilmi adalah sebagai berikut :

- 1) Sebelah Timur Perumahan guru Pondok Pesantren Darul Ilmi.
 - 2) Sebelah Barat Perumahan Penduduk.
 - 3) Sebelah Utara Kebun Penduduk.
 - 4) Sebelah Selatan Jalan A. Yani / rumah penduduk.
4. Visi Misi Pondok Pesantren Darul Ilmi

a. Visi

Adapun Visi Pondok Pesantren Darul Ilmi adalah sebagai berikut :

- 1) Berusaha mengembangkan pondok itu sendiri dengan selalu membangun kerjasama dengan sesama alumni, masyarakat serta pemerintah maupun organisasi-organisasi kemasyarakatan lainnya untuk kemajuan Pondok Pesantren Darul Ilmi.

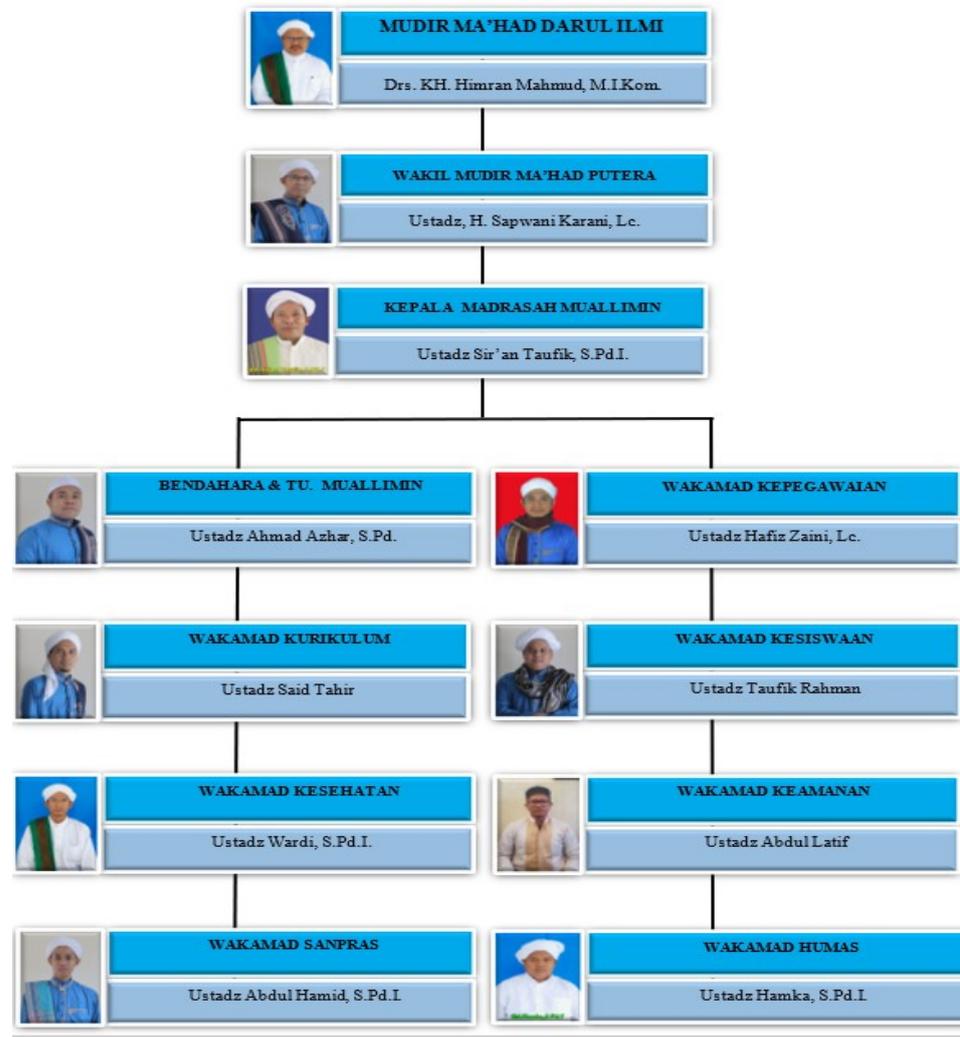
- 2) Mempersiapkan peserta didik ahli di bidang ilmu agama islam serta memiliki wawasan yang cukup terhadap iptek dengan landasan imfaq yang mantap.

b. Misi

Adapun Misi Pondok Pesantren Darul Ilmi adalah sebagai berikut :

- 1) Mendidik santri terampil serta menguasai fardhu ain dan fardhu kifayah yang mengakar di masyarakat.
- 2) Mendidik santri ahli pada ilmu fiqih islami.
- 3) Mendidik santri terampil pada ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Mendidik santri agar memiliki skill hidup dan berakhlak mulia.

5. Struktur Madrasah Muallimin Pondok Pesantren Daru Ilmi Banjarbaru
Tahun 2020/2021



B. Laporan Penelitian

Dari penelitian ini peneliti mengambil informan sebanyak 10 orang informan berdasarkan *purposive sampling*. Pada penelitian ini yang penulis ambil yaitu orang yang berlatar belakang berpendidikan agama dan universitas terkait mengenai pemahaman perbankan syariah.

Peneliti tertarik mewawancarai tokoh agama (ustadz) di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru karena tokoh agama (ustadz) yang ada di Pondok Pesantren Darul Ilmi yang terdiri dari lulusan Universitas atau yang berlatar belakang pendidikan agama. Maka dari itu, dengan bekal ilmu agama yang mereka miliki, akan mempengaruhi pandangan, pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap bank syariah.

Adapun data informan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

i. Informan I

Nama : Ust Sobirin
Tempat Tanggal Lahir : Martapura 19 Juli 1975
Pendidikan : Pondok Pesantren Darul Ilmi
Pekerjaan : Bendahara Muallimin

ii. Informan II

Nama : Ust Rahmat Basuki, S.Pd.i
Tempat Tanggal Lahir : Amuntai 25 Juni 1982
Pendidikan : S1
Pekerjaan : Guru Honorer

iii. Informan III

Nama : Ust Hamka, S.Pd.i
Tempat Tanggal Lahir : Kelua 10 Desember 1984
Pendidikan : S1 STAI Darussalam Martapura
Pekerjaan : Humas

iv. Informan IV

Nama : Ust Hidayat

Tempat Tanggal Lahir : Tamban 07 Maret 1983

Pendidikan : STAI Al-Falah Banjarbaru

Pekerjaan : Kepala TU Muallimin

v. Informan V

Nama : Ust Ahmad Azhar

Tempat Tanggal Lahir : Dasan Bagik, 28 Mei 1992

Pendidikan : S1 Pendidikan Agama Islam

Pekerjaan : Guru/Staf TU

vi. Informan VI

Nama : Ust Wardi, S.Pd.i

Tempat Tanggal Lahir : Barabai 13 Maret 1987

Pendidikan : S1 STAI Al-Falah

Pekerjaan : Guru Tetap

vii. Informan VII

Nama : Ust Ahmad Husein

Tempat Tanggal Lahir : Tanah Laut 11 November 1999

Pendidikan : Pondok Pesantren Darul Ilmi

Pekerjaan : Guru

viii. Informan VIII

Nama : Ust Abdul Hamid, S.Pd.i

Tempat Tanggal Lahir : Martapura 08 Desember 1983

Pendidikan : S1 STAI Darussalam Martapura

Pekerjaan : Guru Honorer

ix. Informan IX

Nama : Ust Muhammad Nasir, S.E

Tempat Tanggal Lahir : Batola 18 Februari 1992

Pendidikan :S1 UNISKA Muhammad Arsyad Al-Banjari

Pekerjaan : Staf Pengajar

x. Informan X

Nama : Ust Amrullah Abdan, M.H

Tempat Tanggal Lahir : Barabai, 07 Agustus 1981

Pendidikan : S1 IAIN Antasari Banjarmasin

Pekerjaan : Wakil Kepala Muallimin

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian untuk mengetahui Persepsi Ustadz terhadap Perbankan Syariah, setelah data terkumpul dan telah direduksi maka data yang akan dianalisis adalah sebagai berikut:

1. Analisis Persepsi Ustadz Darul Ilmi Banjarbaru terhadap Perbankan Syariah

Pada penelitian ini penulis menggunakan teori persepsi sebagaimana yang dikemukakan oleh (Sugihartono, 2007, hlm. 8) bahwa

persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus yang masuk kedalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata.

Jadi persepsi yang dimaksud pada penelitian ini adalah tanggapan, pendapat dan penilaian dari informan yakni Ustadz Darul Ilmi Banjarbaru terhadap Perbankan Syariah. Indikator dalam penelitian ini yaitu:

1. Tanggapan (Respon)

Gambaran tentang sesuatu yang ditinggal dalam ingatan setelah melakukan pengamatan atau setelah berimajinasi. Tanggapan disebut pula bekas, kenangan, dan atau kesan. Tanggapan kebanyakan berada dalam ruang bawah sadar atau pra sadar dan tanggapan itu di sadari kembali setelah dalam ruang kesadaran karena suatu sebab, tanggapan yang berada di bawah ruang bawah sadar disebut dengan *talent* (tersembunyi) sedangkan yang berada dalam ruang kesadaran di sebut *actueel* (sungguh-sungguh). (Ahmadi, 1982, hlm. 45)

2. Pendapat

Dalam bahasa sehari-hari diartikan sebagai dugaan, anggapan, perkiraan, pendapat subjektif “perasaan”. (Kartono, 2002, hlm. 54)
Adapun proses pembentukan pendapat adalah sebagai berikut :

- a. Menyadari adanya tanggapan/pengertian karena tidak mungkin kita membentuk pendapat tanpa menggunakan pengertian/tanggapan.
- b. Menguraikan tanggapan/pengertian, misalnya : kepada seorang anak diberikan sepotong karton berbentuk persegi empat. Dari tanggapan yang majemuk (sepotong, karton, kuning, persegi empat) di analisa. Kalau anak tersebut ditanya, apakah yang kau terima? Mungkin jawabannya hanya “karton kuning” karton kuning adalah suatu pendapat.
- c. Menentukan hubungan logis antara bagian-bagian setelah sifat-sifat dianalisa, berbagai sifat dipisahkan tinggal dua pengertian saja kemudian satu sama lain dihubungkan, misalnya menjadi “karton kuning”. Beberapa pengertian yang dibentuk menjadi suatu pendapat yang di hubungkan dengan sembarangan tidak akan menghasilkan suatu hubungan logis dan tidak dapat dinyatakan dalam suatu kalimat yang benar.

3. Penilaian

Bila mempersepsikan sesuatu maka kita memilih pandangan tertentu atas objek yang dipersepsi. Sebagaimana yang dikutip oleh Renato Tagulisi dalam bukunya Alo Liliwery dalam bukunya yang berjudul *Persepsi Teoritiss, Komunikasi antar Pribadi*, menyatakan bahwa persepsi

seseorang mengacu pada proses yang membuatnya menjadi tahu dan berpikir, menilai sifat-sifat kualitas dan keadaan internal seseorang. (Liliwire, 1994, hlm. 76)

Menurut pengertian di atas bahwa proses akhir dari persepsi yaitu seseorang menjadi tahu kemudian bisa memberikan tanggapan positif atau negatif, dan membuat penilaian atas subjek yang dipersepsikan.

Untuk menganalisis persepsi tersebut maka penulis menggunakan indikator dari persepsi sebagaimana yang telah penulis teliti dan memperoleh hasil jawaban berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan pedoman wawancara dan kemudian data tersebut penulis analisis dengan hasil sebagai berikut:

a. Pengetahuan tentang Bank Syariah

Untuk mengetahui beragam persepsi ustadz terhadap perbankan syariah maka terlebih dahulu perlu dimulai dari persepsi ustadz terhadap perbankan syariah. Disini penulis menggunakan indikator dari persepsi yaitu Tanggapan. Tanggapan adalah gambaran tentang sesuatu yang ditinggal dalam ingatan setelah melakukan pengamatan atau setelah berimajinasi. Tanggapan disebut pula bekas, kenangan, dan atau kesan. Tanggapan kebanyakan berada dalam ruang bawah sadar atau pra sadar dan tanggapan itu di sadari kembali setelah dalam ruang kesadaran karena suatu sebab, tanggapan yang berada di bawah ruang bawah sadar disebut dengan *talent* (tersembunyi) sedangkan yang berada dalam ruang kesadaran di sebut *actueel* (sungguh-sungguh).

Berdasarkan hasil data penelitian para informan mengetahui tentang Bank Syariah. Mereka (informan) juga berpendapat bahwa bank syariah merupakan bank yang berbasis Islami dan bebas riba (bunga) serta menjalankan usahanya berdasarkan prinsip islam. Selain mereka mengetahui tentang Bank Syariah, mereka juga mengetahui produk-produk yang ada di Bank Syariah seperti produk dengan akad mudharabah dan wadiah, disini mereka (informan) mengatakan bahwa akad wadiah adalah akad yang jika saya menitipkan uang ke bank maka pihak bank akan menjaga dan mengembalikan uang tersebut setiap saya meminta dan bank harus bertanggung jawab atas pengembalian titipan tersebut, informan juga mengatakan akad produk mudharabah ialah akad yang kerja sama mengenai kerjasama antara pemilik modal dan pengelola modal, dan dimana keuntunganya di bagi antara pemilik dan pengelola modal.

Di bank syariah diperbolehkan mengambil keuntungan dengan akad jual beli(murabahah). Begitupun secara kredit, karena dengan berdasarkan akad jual beli, pada pembiayaan atau kredit yang ada di bank syariah harus ada barang yang diperjual belikan terlebih dahulu sehingga hukumnya jatuh kepada jual beli, dan pihak bank mengambil keuntungan hasil harga jualnya. Salah satu informan berpendapat bahwa memang secara sekilas tidak terlihat perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional tetapi kalau didalami itu bank syariah dan bank konvensional banyak perbedaan dan yang mendasar tentunya pada

masalah akad, diambil contoh seperti di bank konvensional kalau ingin kredit mobil itu akad yang digunakan adalah hutang yang mana bank konvensional membantu menambahkan modal kita untuk membeli mobil tersebut. Kemudian kita membayarnya dengan cicilan yang jika dijumlahkan totalnya lebih dari pada harga mobil. Berbeda dengan bank syariah, jika dalam bank syariah pihak bank terlebih dahulu membeli mobil yang diinginkan nasabah kemudian pihak bank menjual mobil tersebut kepada nasabah dengan harga yang ditambah keuntungan jadi akadnya adalah akad jual beli bukan hutang piutang yang bersifat riba seperti di bank konvensional. Kalau menabung di bank syariah itu sifatnya seperti investasi, pihak bank menggunakan uang kita untuk usaha kemudian hasil dari usaha tersebut persentase keuntungannya yang dibagi dengan nasabah, sedangkan kalau di bank konvensional yang dibagikan adalah jumlah persentase dari tabungan nasabah itu sendiri sehingga disebut riba atau bunga. Bagi hasil di bank syariah flat karena mereka menginvestasikan uang nasabah untuk pembiayaan yang sudah pasti dan sudah flat juga sehingga terkesan sama dengan bunga. Jika nasabah bertanya dan ingin mengetahui dananya digunakan untuk usaha apa maka pihak bank syariah akan memberi tahu karena pada konsepnya bank syariah transparan atau terbuka kepada nasabah. Bank syariah menggunakan akad mudharabah atau kerjasama bagi hasil yang hukumnya dibolehkan. Sedangkan di bank konvensional tidak menggunakan akad jual

beli dan sistem bagi hasil tetapi adalah sistem bunga, dan menurut hukum agama Islam bunga adalah riba.

Dari penjelasan ustadz pondok pesantren darul ilmi banjarbaru mengatakan bahwa mereka sudah mengetahui terkait Bank Syariah, selain mereka mengetahui, mereka juga pernah melakukan transaksi di bank syariah, transaksi seperti dengan akad wadiah, mudharabah dan yang lainnya.

a. Sumber Informasi mengetahui Bank Syariah

Informan mengetahui informasi mengenai perbankan syariah melalui pihak Pondok Pesantren Darul Ilmi itu sendiri yang mana pondok pesantren itu memiliki hubungan kerjasama dengan bank syariah dalam hal keluar masuk gaji karyawan. Selain itu, mereka (informan) juga mengetahui Bank Syariah dari teman dan lingkungan. Ada juga yang mengetahui tentang bank syariah berdasarkan pengalaman kuliah yang pernah mempelajari tentang bank syariah, bahkan di Pondok Pesantren Darul Ilmi itu sendiripun juga .ada pembelajaran yang berkaitan dengan bank syariah seperti pembelajaran tentang muamalah yang di dalamnya membahas mengenai akad-akad yang sama dengan yang ada di bank syariah.

Dari penjelasan ustadz pondok pesantren darul ilmi banjarbaru mengatakan bahwa mereka mengetahui informasi tentang bank syariah dari pihak bank syariah itu sendiri. Salah satunya bank syariah yang bekerjasama dengan pondok itu sendiri dan pernah melakukan edukasi

terkait Bank syariah di pondok pesantren itu sendiri dan dari teman serta lingkungannya.

b. Pengalaman bertransaksi di Bank Syariah

Berdasarkan atas hasil data penelitian bahwa pengalaman para informan dalam bertransaksi di bank syariah yaitu semua para informan bertransaksi dengan bank syariah hanya sekedar untuk keluar masuk gaji saja, atau sekedar menarik dan mengirim uang saja. Mereka merasa sangat terbantu dengan adanya kerjasama dengan bank syariah karena tidak selain uang tersebut aman, tidak ada potongan biaya admin setiap bulannya jika menggunakan produk wadiah, dan juga memudahkan bendahara untuk proses pembagian gaji.

Dari penjelasan ustadz pondok pesantren darul ilmi mereka mengatakan pengalaman mereka menabung di Bank Syariah hanya sekedar untuk kelancaran gaji mereka, dan memudahkan untuk pembagian gaji.

c. Kesesuaian Penerapan Sistem Bank Syariah berdasarkan Syariat Islam

Berdasarkan atas hasil data penelitian diketahui kalau ada beberapa Ustadz atau informan ada yang berpendapat bahwa bank syariah belum sepenuhnya sesuai syariat Islam beliau meyakini hanya sekitar 60% saja, karena dalam bank syariah itu sendiri ada yang namanya kemaslahatan

sedangkan kemaslahatan tersebut belum tahu arahnya, karena memang informan tersebut tidak mengetahui secara mendalam tentang sistem yang ada di bank syariah. Dan beberapa Ustadz atau informan lainnya berpendapat bahwa bank syariah sudah menerapkan sistemnya sesuai syariat Islam, beliau mengatakan demikian karena berdasarkan atas penjelasan dari pihak bank syariah bahwa di bank syariah tidak ada riba dalam usahanya, penjelasan tersebut diketahui saat diawal pembuatan buku tabungan. Ada juga Ustadz atau informan yang berpendapat bahwa bank syariah telah sesuai dengan syariat Islam karena dalam usahanya menggunakan sistem bagi hasil yang artinya bebas riba. Informan lain menyebutkan bahwa penerapan sistem bank syariah telah sesuai berdasarkan syariat Islam, karena selain mempunyai akad yang jelas dan bebas riba dalam usahanya, tetapi juga karena telah adanya Fatwa DSN-MUI dan bank syariah telah diawasi oleh DPS maka itulah yang menumbuhkan rasa kepercayaan informan terhadap bank syariah.

Dari penjelasan ustadz pondok pesantren darul ilmi mengatakan bahwa bank syariah sudah sepenuhnya menjalankan usahanya berdasarkan prinsip dan syariat Islam. Jadi dapat disimpulkan berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari Informan bahwa Persepsi Ustadz Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru sudah mengetahui bank syariah, bahkan sudah menjadi nasabah bank syariah dalam rangka untuk kelancaran gaji honorer mereka.

2. Analisis yang Mempengaruhi Persepsi Ustadz Darul Iلمي Banjarbaru terhadap Perbankan Syariah

Dalam penelitian ini peneliti ada 2 faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu faktor internal dan eksternal.

1. Faktor internal yang memengaruhi persepsi yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu yang mencakup beberapa hal antara lain :

- a. Fisiologis

Informasi masuk melalui alat indera, selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan memengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya. Kapasitas indera untuk mempersepsi pada tiap orang berbeda-beda sehingga interpretasi terhadap lingkungan juga dapat berbeda.

- b. Perhatian

Individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu objek. Energi tiap orang berbeda-beda dan hal ini akan memengaruhi persepsi terhadap suatu objek.

- c. Minat

Persepsi terhadap suatu objek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau *perceptual vigilance* yang untuk

memperepsi. *Perceptual vigilance* merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus atau dapat dikatakan minat.

d. Kebutuhan yang searah

Faktor ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seorang individu mencari obyek-obyek atau pesan yang dapat memberikan jawaban seseuai dengan dirinya.

e. Pengalaman dan ingatan

Pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti mana seorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsangan dalam pengertian luas.

f. Suasana hati

Keadaan emosi memengaruhi perilaku seorang , mood ini menunjukan bagaimana seseorang dalam menerima, berkreasi dan mengingat.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang memengaruhi persepsi merupakan karakteristik dari lingkungan dan obyek-obyek yang terlibat di dalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan memengaruhi bagaimana seseorang merasakan atau menerimanya. Sementara itu faktor-faktor eksternal yang memengaruhi persepsi adalah :

a. Ukuran dan penempatan obyek atau stimulus

Faktor ini menyatakan bahwa semakin besarnya hubungan suatu obyek, maka semakin mudah untuk di pahami. Bentuk ini akan memengaruhi persepsi individu dengan melihat bentuk ukuran suatu obyek individu akan mudah untuk perhatian pada gilirannya membentuk persepsi.

b. Warna dari obyek-obyek

Obyek-obyek mempunyai cahaya lebih banyak, akan lebih mudah di pahami (*to be perceived*) dibandingkan dengan yang sedikit.

c. Keunikan dan kontrasan stimulus

Stimulus luar yang penampilannya dengan latar belakang dan sekelilingnya yang sama sekali diluar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian.

d. Intersitas dan kekuatan dari stimulus

Stimulus dari luar akan memberi makna lebih sering diperhatikan dibandingkan dengan yang hanya sekali dilihat. Kekuatan dari stimulus merupakan daya dari suatu obyek yang bisa memengaruhi persepsi.

e. Motion atau gerakan

Individu akan banyak memberikan perhatian terhadap obyek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan di bandingkan obyek lain.

a. Ketertarikan Informan Untuk Memilih Bank Syariah

Berdasarkan atas hasil data penelitian mengenai ketertarikan Informan untuk memilih bank syariah ini yaitu hal yang paling mendasar adalah karena adanya kerjasama antara Pondok Pesantren Darul Ilmi dengan Bank Syariah dalam hal transaksi gaji karyawan. Hampir semua alasan informan tertarik untuk memilih bank syariah karena bank syariah berjalan sesuai hukum atau prinsip Islam dan berdasarkan tuntunan dan syariat Islam, selain itu juga karena bank syariah menerapkan sistem bagi hasil, dan tidak ada potongan biaya admin disetiap bulannya jika menggunakan produk wadiah. Ada pendapat informan bahwa secara agama bank syariah terjamin bebas riba karena memakai aturan Allah, dalam hal ini tentu dasarnya taqwa menjunjung perintah Allah dan meninggalkan larangannya termasuk dalam transaksi ribawi, insyaAllah nanti dengan keuntungan yang diharapkan yaitu mendapatkan Surga-Nya.

Setidaknya usaha kita dalam hal perbankan yaitu memilih menggunakan bank syariah agar terhindar dari riba. Informan lainnya lagi berpendapat bahwa bank syariah membantu memudahkan transaksi keuangan baik dalam hal mengirim ataupun menyimpan uang yang diyakini aman, serta agar transaksi dalam usaha bebas dari riba yang mana riba diharamkan menurut agama islam, maka dari itu para informan memilih bank syariah karena bank syariah adalah hilah untuk menghindari riba.

b. Hambatan Penggunaan Produk Bank Syariah

Berdasarkan atas hasil data penelitian diketahui bahwa hambatan dalam penggunaan produk bank syariah para informan memberikan jawaban bahwa hampir tidak ada hambatan dalam menggunakan produk bank syariah dan dalam bertransaksipun berjalan dengan baik dan lancar. Selain itu pihak bank syariah juga selalu membantu untuk mempermudah proses transaksi dengan biasanya pihak bank syariah langsung datang ke Pondok Pesantren Darul Ilmi untuk membantu dalam hal seperti pemindahan buku tabungan, dibantu dan dipermudah dalam mengaktifkan notifikasi transaksi keluar dan masuk dengan komunikasi bisa via chat WhatsApp. Hanya saja kiranya yang menjadi hambatan yaitu akibat dari tidak adanya kerjasama antara bank konvensional dan bank syariah sehingga fasilitas bank syariah masih kurang dari bank yang lain, salah satunya adalah kurangnya mesin ATM bank syariah terutama di sekitar wilayah Pondok Pesantren Darul Ilmi, sehingga untuk melakukan penarikan tunai atau transfer melalui ATM agak susah, dan jika

melakukan penarikan atau transfer melalui ATM bank lain akan mendapat potongan biaya admin yang jumlahnya dirasa lumayan banyak. Hambatan hanya sebagai hambatan kecil saja, selebihnya tidak ada hambatan lain yang dirasakan oleh pihak Informan berdasarkan yang penulis ketahui dari hasil data penelitian.

c. Sikap Informan Terhadap Persepsi Masyarakat Tentang Kesamaan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional

Berdasarkan atas data penelitian diketahui bahwa sikap informan terhadap persepsi masyarakat tentang kesamaan bank syariah dengan bank konvensional yaitu dengan memberikan pengertian dan pemahaman bahwa bank syariah dalam menjalankan usahanya sesuai dengan hukum atau prinsip syariat Islam, yang keunggulannya yakni dengan adanya sistem bagi hasil sehingga dalam usahanya tidak ada riba sehingga dapat disarankan menggunakan produk bank syariah untuk menghindari riba. Menurut informan bahwa di zaman sekarang memang tidak terlepas dari jasa bank dalam transaksi berbagai bisnis bahkan setor haji pun juga ke bank, maka dari itu jika ada yang diperbolehkan menurut Islam seperti adanya bank yang sesuai syariat Islam hendaknya harus memilih bank syariah daripada bank konvensional. Tetapi para informan lain juga berpendapat bahwa pandangan masyarakat itu adalah hak masing-masing orang sehingga sikap yang bisa diambil adalah bersikap biasa saja kerana tidak bisa memaksakan kehendak orang lain, tetapi jika sudah diberikan pengertian mungkin orang tersebut akan paham dan memilih menggunakan

bank syariah kedepannya. Masih banyaknya orang yang kurang paham mengenai sistem pinjam meminjam suka sama suka yang diperbolehkan menurut agama Islam dan mereka kurang memahami tentang bank syariah karena kebanyakan orang hanya mengetahui tentang mudah, nyaman, ringkas dan simpel saja. Oleh karena itu menurut informan hendaknya diadakan sosialisasi atau sharing ilmu atau diberikannya informasi mengenai perbedaan antara bank konvensional dengan bank syariah oleh orang-orang yang lebih mengetahui dan paham tentang bank syariah.

1. Faktor yang memengaruhi persepsi ustadz terhadap perbankan syariah

Ada 2 faktor yaitu faktor pertama, faktor internal yang terdiri dari minat, dan pengalaman. Kedua, faktor eksternal yang terdiri dari ukuran dan penempatan objek stimulus.

a. Faktor minat

Faktor minat adalah faktor yang memengaruhi persepsi ustadz dalam menggunakan produk di Bank Syariah. Adapun indikator yang menentukan minat sebagai faktor yang memengaruhi persepsi ustadz adalah pengetahuan.

Pengetahuan ustadz mengenai Bank Syariah sangat berpengaruh untuk menarik perhatian kepada para masyarakat sekitar yang awam mengetahui tentang Bank syariah.

b. Faktor pengalaman dan ingatan

Faktor pengalaman adalah faktor yang memengaruhi Ustadz dalam menabung di bank syariah. Pengalaman Ustadz dalam menabung di Bank Syariah di dasari dari pengetahuan mereka ketika belajar di perkuliahan, serta dari teman dan lingkungan sendiri.

c. Faktor ukuran dan penempatan objek stimulus

Faktor yang memengaruhi persepsi Ustadz dengan mengukur seberapa besar pemahaman dan pengetahuan seorang Ustadz terhadap bank syariah, kiranya untuk mempermudah ketika Ustadz tersebut memberikan perhatian kepada para masyarakat terkait Bank Syariah

Berdasarkan pemaparan di atas dapat di simpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi Ustadz terhadap perbankan syariah adalah, Faktor internal dan eksternal yaitu minat dan pengalaman sedangkan faktor eksternal yaitu faktor ukuran dan penempatan objek stimulus. Jadi berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa yang memengaruhi persepsi Ustadz Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru terhadap bank syariah adalah faktor internal dan eksternal.

